



Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Self-Confidence* Siswa SMP pada Materi Aritmatika Sosial

Merli Oktapiani^{1,*}, Laelasari², M. Dadan Sundawan³

^{1,2,3} Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon

*Corresponding Author: oktapianimerli@gmail.com

Submitted: 06-10-2023

Revised: 01-03-2023

Accepted: 02-03-2023

Published: 20-06-2023

ABSTRAK

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan dalam menyelesaikan soal dengan cara memahami suatu masalah, menyusun rencana, menyelesaikan masalah dan membuat kesimpulan. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self-confidence* siswa SMP pada materi aritmatika sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, subjek dalam penelitian ini siswa kelas VII di salah satu SMP yang berada di wilayah kabupaten Cirebon yang memiliki kemampuan awal matematis (KAM) tinggi, sedang dan rendah masing-masing berjumlah dua siswa yang dipilih secara *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan pemecahan masalah matematis, wawancara, dan angket *self-confidence*. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan memberikan soal tes, angket, dan wawancara. Sedangkan untuk analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan kemampuan awal matematis (KAM) tinggi diperoleh kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self-confidence* sedang. Kemampuan awal matematis (KAM) sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis sedang dan rendah, *self-confidence* yang sedang dan rendah. Sedangkan siswa dengan kategori kemampuan awal matematis (KAM) rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis rendah, *self-confidence* yang sedang dan rendah.

Kata Kunci: aritmatika sosial; kemampuan pemecahan masalah; *self-confidence*

ABSTRACT

Mathematical problem-solving ability is the ability to solve problems by understanding a problem, making plans, solving problems and making conclusions. This study aims to analyze the mathematical problem-solving abilities and self-confidence of junior high school students in social arithmetic material. This study used a qualitative descriptive method, the subjects in this study were students of class VII in one of the junior high schools in the Cirebon district who had high, medium and low initial mathematical ability (KAM), each of which consisted of two students selected by purposive sampling. The instruments used in this study were tests of mathematical problem-solving abilities, interviews, and self-confidence questionnaires. In addition, the data collection technique used is by providing test questions, questionnaires, and interviews. Whereas for data analysis using data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results of this study indicate that students' problem-solving abilities based on high initial mathematical abilities (KAM) are obtained by moderate mathematical problem-solving abilities and self-confidence. Average initial mathematical ability (KAM) has medium and low mathematical problem-solving abilities, moderate and low self-confidence. Meanwhile students with low initial mathematical ability (KAM) category have low mathematical problem-solving abilities, moderate and low self-confidence.

Keywords: problem-solving skill; self-confidence; social arithmetic

PENDAHULUAN

Pemecahan masalah merupakan hal yang terpenting yang harus ditanamkan kepada siswa (F. Andayani et al., 2021). Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang sangat bermanfaat dalam kehidupan karena berbagai masalah dalam kehidupan bisa diselesaikan menggunakan model matematika dan kaidah matematika untuk memperoleh solusi dari sebuah masalah (Andayani & Amir, 2019). Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika seringkali melakukan kesalahan atau kekeliruan dalam belajar berhitung, juga menyelesaikan soal cerita (Septian, 2022; Septian et al., 2022). Dengan adanya beberapa kesalahan dalam mengerjakan soal cerita matematika seringkali dianggap mata pelajaran yang sulit oleh siswa, hal ini sejalan dengan Runtukahu dan Kandou (Andayani & Lathifah, 2019) yang memaparkan bahwa setiap individu mengalami kesulitan yang tidak selaras, individu satu ke individu lainnya memiliki konsep yang tidak selaras dalam menyelesaikan masalah matematika. Banyak masalah yang terjadi pada siswa yaitu rendahnya kemampuan pemecahan masalah mengakibatkan siswa sulit dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Adanya beberapa kesalahan dalam mengerjakan soal cerita matematika seringkali dianggap mata pelajaran yang sulit oleh siswa, hal ini sejalan dengan Runtukahu dan Kandou (Andayani & Lathifah, 2019) yang memaparkan bahwa setiap individu mengalami kesulitan yang tidak selaras, individu satu ke individu lainnya memiliki konsep yang tidak selaras dalam menyelesaikan masalah matematika. Branca (Putra et al, 2018) yang memaparkan bahwa pemecahan masalah adalah keterampilan paling mendasar untuk belajar matematika, inti dari matematika, dan inti dari kurikulum matematika. Ada beberapa kemampuan yang diukur dalam bidang matematika salah satunya adalah kemampuan matematis, kemampuan matematis adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi suatu permasalahan, baik dalam matematika maupun kehidupan nyata. Kemampuan pemecahan masalah matematis kemampuan dalam menyelesaikan soal dengan cara memahami permasalahan pada soal, menyelesaikan masalah, dan melihat kembali hasil yang didapatkan sesuai dengan harapan (Putra et al, 2018). Kemampuan pemecahan masalah matematis juga dapat ditingkatkan melalui proses kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa (*self-confidence*) dalam kegiatan belajar mengajar. *Self-confidence* sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena *self-confidence* merupakan faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar. Siswa dapat belajar matematika dengan sukses ketika mereka percaya diri sangat baik (Asri et al, 2021). Banyak masalah yang terjadi pada siswa yaitu rendahnya kemampuan pemecahan masalah mengakibatkan siswa sulit dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Kurangnya kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki siswa mengakibatkan banyaknya siswa yang tidak percaya diri dalam belajar matematika (Muhammad et al., 2018; Septian & Rahayu, 2021). Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang bersikap pasif dan ragu untuk mengungkapkan pendapat. Rasa percaya diri siswa sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar berlangsung, karena untuk meningkatkan potensi yang dimiliki. Rasa percaya diri dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan terutama dalam mempelajari soal cerita. Penelitian ini diterapkan dalam

soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa terbiasa dengan soal cerita, karena siswa masih kesulitan menerapkan rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal aritmatika sosial apalagi soal cerita yang berbeda dengan contoh yang telah dijelaskan guru pada saat jam pelajaran berlangsung. Nurkhalipah et al (2020) yang telah dilaksanakan di salah satu SMP Negeri kabupaten Karawang bahwa kemampuan pemecahan masih matematis siswa secara rata-rata tergolong rendah.

Pada faktanya kemampuan pemecahan masalah matematis kurang sehingga mengakibatkan siswa hanya bisa mengerjakan soal yang diberikan seperti yang dijelaskan guru, sehingga siswa tidak dibiasakan mengerjakan soal yang berbeda dengan contoh. Menurut Gumanti et al (2022) kemampuan pemecahan masalah kemampuan seseorang untuk memecahkan berbagai masalah melalui aplikasi strategi pemecahan masalah. Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa rendah yaitu siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika itu dianggap sulit dalam penyelesaiannya terutama pada materi aritmatika sosial yang mendominasi soal cerita. Menurut Muslika (Sari et al, 2018) Aritmatika sosial merupakan salah satu materi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan jual beli baik dalam mata pelajaran maupun dalam dunia kerja. Terdapat banyak materi dalam aritmatika sosial yaitu keuntungan, kerugian, diskon (potongan), pajak, bruto, neto, tara, dan bunga tunggal. Berdasarkan diskusi yang disampaikan, materi ini sangat penting bagi siswa agar mereka dapat hidup dalam lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan studi pendahuluan Nurkhalipah et al (2020) yang telah dilaksanakan di salah satu SMP Negeri kabupaten Karawang bahwa kemampuan pemecahan masih matematis siswa secara rata-rata tergolong rendah dengan persentase 42,59%.

Selain kemampuan pemecahan masalah matematis ada aspek psikologi yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah dengan baik. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menimbulkan dampak terhadap kepercayaan diri (*self-confidence*) siswa. Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik, maka dapat memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik pula Asari, Balkist, & Imswatama (2022). Menurut Lailiyyah et al (2019) *self-confidence* peserta didik tergolong rendah sesuai dengan hasil penelitian angket *self-confidence* yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memiliki *self-confidence* dalam kategori yang rendah dan sedang. Hal ini dibuktikan ketika siswa diberikan pertanyaan, kebanyakan siswa tidak berusaha menjawab pertanyaan dan menunggu jawaban dari temannya. *Self-confidence* pada sekolah yang saya teliti tergolong sedang. Dalam hal ini saya memilih materi aritmatika sosial dikarenakan dalam penyelesaian masalah pada soal cerita masih banyak siswa yang keliru dalam menyelesaikannya. Hasil dari uraian di atas diperoleh bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah, sehingga perlu diteliti lebih lanjut mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self-confidence* pada materi aritmatika sosial.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini disebut deskriptif kualitatif karena data penelitian yang diperoleh berupa gambaran atau deskripsi, hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi

pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain deskriptif yang bersifat apa adanya untuk menggambarkan secara sistematis fenomena atau peristiwa sesuai kondisi di lapangan (Inggriyani et al, 2019). Rangkaian kegiatan yang bersifat apa adanya dan lebih menekankan pada penelitian, yang dimulai dari pengumpulan data dan dilanjutkan penyusunan kesimpulan secara umum berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di salah satu SMP yang berada di wilayah kabupaten Cirebon. Subyek dalam penelitian ini peserta didik kelas VII. Selain itu, untuk analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Seangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan memberikan soal tes, angket, dan wawancara. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Sundayana, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan siswa masih mengalami banyak masalah dalam menyelesaikan soal tersebut, diantaranya dalam setiap indikator pasti ada siswa yang tidak menyelesaikannya. Siswa yang memiliki kemampuan awal matematis tinggi menyelesaikan empat indikator namun pada beberapa soal yang hanya bisa mengerjakan tiga sampai empat indikator, siswa yang memiliki kemampuan awal matematis sedang menyelesaikan tiga sampai empat indikator dan siswa yang memiliki kemampuan awal matematis rendah hanya menyelesaikan satu sampai dua indikator pemecahan masalah matematis.

Tabel. 1 Hasil Rekapitulasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan *Self-confidence* Siswa SMP

Banyaknya Siswa atau Persentase	Kemampuan Matematis Yang Dimiliki Siswa	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	<i>Self-confidence</i> Siswa
8 siswa atau 26%	Kemampuan Tinggi	Kemampuan Sedang	74,58 (sedang)
19 siswa atau 61%	Kemampuan Sedang	Kemampuan Sedang dan Rendah	
4 siswa atau 13 %	Kemampuan Rendah	Kemampuan Rendah	

Pada Kemampuan Awal Matematis (KAM) ditentukan dengan cara melihat nilai ulangan harian mata pelajaran aritmatika sosial. Dari nilai ulangan harian tersebut kemudian diambil sampel sebanyak 6 peserta didik dengan 2 peserta didik kemampuan tinggi, 2 peserta didik kemampuan sedang, dan 2 peserta didik kemampuan rendah.

Menurut (Rismen et al, 2020) jumlah skor diubah ke skala (0-100), maka kriteria kemampuan pemecahan masalah digunakan dalam penelitian seperti pada Tabel 2.

Tabel. 2 Kriteria Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

No	Kriteria	Nilai
1.	Sangat Tinggi	$81 \leq N \leq 100$
2.	Tinggi	$61 \leq N \leq 80$
3.	Sedang	$41 \leq N \leq 60$
4.	Rendah	$21 \leq N \leq 40$
5.	Sangat Rendah	$0 \leq N \leq 20$

Tabel. 3 Interval Tingkat *Self-confidence*

No	Interval	Interpretasi
1.	98-120	Tinggi
2.	75-97	Sedang
3.	53-74	Rendah
4.	30-52	Sangat Rendah

(Sumber: Rosmawati & Sritresna, 2021: 281)

Dari hasil analisis tes kemampuan pemecahan masalah maka diperoleh siswa yang memiliki kemampuan awal matematis (KAM) tinggi yaitu subjek 2 dan subjek 13 memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis sedang, dikarenakan siswa mampu memahami suatu masalah, mampu menyusun rencana, mampu menyelesaikan masalah, serta mampu membuat kesimpulan namun untuk langkah empat tidak semua jawaban siswa menuliskan kesimpulan. *Self-confidence* yang dimiliki subjek tergolong sedang, dikarenakan siswa sukar mengatur waktu untuk belajar materi aritmatika sosial dan siswa merasa malu untuk bertanya. Hal ini tidak sejalan dengan (Fitayanti et al, 2022) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis rendah dan memiliki *self-confidence* sedang.

Siswa yang memiliki kemampuan awal matematis (KAM) sedang yaitu subjek 26 memiliki kemampuan pemecahan masalah sedang, dikarenakan siswa belum mampu menuliskan yang diketahui dari soal, siswa belum mampu menyusun rencana, siswa mampu menyelesaikan masalah, serta mampu membuat kesimpulan namun untuk langkah empat tidak semua jawaban siswa menuliskan kesimpulan. *Self-confidence* yang dimiliki subjek tergolong rendah, dikarenakan subjek merasa orang lain lebih mampu dalam mengerjakan soal tersebut, kurangnya latihan dalam mengerjakan soal aritmatika sosial, dan tidak berani tampil didepan kelas untuk menyelesaikan soal. Hal ini tidak sejalan dengan (Dewi & Minarti, 2018) semakin baik rasa percaya diri seorang siswa, semakin baik pula kemampuan pemecahan masalah siswa dan sebaliknya. Subjek 18 memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah, dikarenakan siswa belum mampu menuliskan yang diketahui dari soal, siswa belum mampu menyusun rencana, siswa mampu menyelesaikan masalah, dan siswa belum mampu membuat kesimpulan. *Self-confidence* yang dimiliki subjek tergolong sedang, dikarenakan subjek 18 sukar mengatur waktu untuk belajar dan tidak memeriksa kembali hasil jawaban yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan (Fitayanti et al, 2022) yang menyatakan bahwa siswa merasa gugup dalam memecahkan masalah matematika dan ketergantungan pada orang lain untuk menjawab pertanyaan.

Siswa yang memiliki kemampuan awal matematis (KAM) rendah yaitu subjek 4 memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah karena kurang mampu memahami

masalah, kurang mampu menyusun rencana, mampu menyelesaikan masalah dan mampu membuat kesimpulan. *Self-confidence* yang dimiliki siswa tergolong sedang, dikarenakan susah mengatur waktu untuk belajar di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fadillah & Ardiawan, 2021) yang mengatakan bahwa subjek yang memiliki percaya diri sedang menunjukkan kemampuan pemecahan masalah yang rendah dalam matematika. Subjek 5 memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah, dikarenakan belum mampu menyelesaikan indikator kemampuan pemecahan masalah dan bergantung pada orang lain. *Self-confidence* yang dimiliki siswa tergolong rendah, dikarenakan subjek 5 merasa orang lain lebih mampu. Hal ini sejalan dengan (Desianty Nur Adilla & Nurhabibah, 2020) yang mengatakan bahwa siswa memiliki rata-rata kemampuan pemecahan masalah rendah dan *self-confidence* rendah.

Dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan awal matematis (KAM) tinggi, sedang dan rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 22,4839 yang berkategori rendah dan siswa memiliki *self-confidence* kategori sedang dengan rata-rata 74,58. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut sebaiknya seorang guru mencari tau faktor penyebab dan solusinya, supaya siswa mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang baik.

Berdasarkan hasil analisis sebaiknya guru harus meningkatkan pemahaman siswa terutama dalam menyelesaikan soal cerita, karena pada penelitian ini siswa memiliki banyak kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Guru harus menekankan strategi atau rumus yang digunakan, memberikan contoh yang berbeda pada saat pembelajaran dan perbanyak siswa mengerjakan latihan soal cerita terutama materi aritmatika sosial. Sehingga dengan adanya solusi ini diharapkan siswa mampu menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self-confidence* siswa berdasarkan kemampuan awal matematis (KAM) tinggi, sedang, dan rendah.

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan kemampuan awal matematis (KAM) dengan kategori tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis sedang. Siswa yang memiliki kemampuan awal matematis (KAM) dengan kategori tinggi dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial dapat menyelesaikan tiga sampai empat indikator dalam beberapa soal. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan kemampuan awal matematis (KAM) dengan kategori sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis sedang dan rendah. Siswa yang memiliki kemampuan awal matematis (KAM) dengan kategori sedang dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial dapat menyelesaikan tiga indikator. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan kemampuan awal matematis (KAM) dengan kategori rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis rendah. Siswa yang memiliki kemampuan awal matematis (KAM) dengan kategori rendah dalam menyelesaikan soal

aritmatika sosial hanya mampu menuliskan jawaban akhir tanpa menuliskan prosedur penyelesaiannya.

2. Self-confidence

Self-confidence siswa berdasarkan kemampuan awal matematis (KAM) dengan kategori tinggi memiliki *self-confidence* sedang. Siswa yang memiliki *self-confidence* sedang karena sukar mengatur waktu untuk belajar materi aritmatika sosial. *Self-confidence* siswa berdasarkan kemampuan awal matematis (KAM) dengan kategori sedang memiliki *self-confidence* sedang dan rendah. Siswa yang memiliki *self-confidence* sedang karena sukar mengatur waktu untuk belajar materi aritmatika sosial, kurangnya latihan dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial dan tidak berani tampil didepan kelas untuk menyelesaikan soal. *Self-confidence* siswa berdasarkan kemampuan awal matematis (KAM) dengan kategori rendah memiliki *self-confidence* sedang dan rendah. Siswa yang memiliki *self-confidence* sedang karena sukar mengatur waktu untuk belajar materi aritmatika sosial dan merasa orang lain lebih mampu dalam menyelesaikan soal.

REFERENSI

- Andayani, F., & Lathifah, A. N. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.78>
- Andayani, F., Widodo, S. A., & Agustito, D. (2021). Perancangan Media Pembelajaran Berbentuk Pop Up Book untuk Pencapaian Kemampuan Memecahkan Masalah Matematis pada Materi Aritmatika Sosial. *PRISMA*, 10(2), 156-169. <https://doi.org/10.35194/jp.v10i2.1838>
- Andayani, M., & Amir, Z. (2019). Membangun Self-Confidence Siswa melalui Pembelajaran Matematika. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(2), 147–153. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i2.4279>
- Asari, T. R., Balkist, P. S., & Imswatama, A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Self Confidence. *PRISMA*, 11(2), 447-456. <https://doi.org/10.35194/jp.v11i2.2440>
- Asri, E. W., Rinaldi, A., Putra, R. W. Y., Leni, N., & Sodik, A. (2021). Efektivitas Model Reciprocal Teaching dengan Heuristik-KR: Pengaruh Terhadap Kemampuan Representasi dan Self Confidence. *PRISMA*, 10(2), 182-192. <https://doi.org/10.35194/jp.v10i2.1542>
- Desianty Nur Adilla, & Nurhabibah, R. (2020). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis dan Self Confidence Siswa SMP pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Equation Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2020), 172–181.
- Dewi, S. N., & Minarti, E. D. (2018). Hubungan Antara Self-Confidence terhadap Matematika dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa pada Materi Lingkaran. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 189–198. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i2.37>
- Fadillah, S., & Ardiawan, Y. (2021). Pengaruh Model Problem Solving dan Problem Posing terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah ditinjau dari Self Confidence. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1373-1383. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3664>
- Fitayanti, N., Rahmawati, A., & Asriningsih, T. M. (2022). Pengaruh Self Confidence terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. 5(2), 335–344. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i2.335-344>
- Gumanti, G., Maimunah, M., & Roza, Y. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah

- Matematis Siswa SMP Kecamatan Bantan. *PRISMA*, 11(2), 310-319. <https://doi.org/10.35194/jp.v11i2.2301>
- Inggriyani, F.-, Hamdani, A. R., & Dahlan, T. (2019). Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Blended Learning melalui Google Classroom pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i1.8649>
- Lailiyyah, S., Sunismi, & Fathani, A. H. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self Confidence Melalui Strategi Formulate Share Listen Create dan Metode Suggestopedia pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 14(7), 69–76.
- Muhammad, G. M., Septian, A., & Sofa, M. I. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 315–326. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i3.140>
- Nurkhalipah, R., Ramlah, R., & Warmi, A. (2020). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Materi Aritmatika Sosial Berdasarkan Teori Polya ditinjau dari Self-Confidence Siswa SMP. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains*, 8(2), 145–156.
- Putra, H. D., Putri, W. A. S., Fitriana, U., & Andayani, F. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Confidence Siswa SMP. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 2(2), 60–70. <https://doi.org/10.35706/sjme.v2i2.1313>
- Rismen, S., Juwita, R., & Devinda, U. (2020). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa ditinjau Dari Gaya Kognitif Reflektif. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 163–171. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.159>
- Rosmawati, R. R., & Sritresna, T. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Self-Confidence Siswa pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 275–290. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1261>
- Sari, A. M., Susanti, N., & Rahayu, C. (2018). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Aritmatika Sosial Kelas VII. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 4(2), 61–68.
- Septian, A. (2022). Student's Mathematical Connection Ability through Geogebra Assisted Project-Based Learning Model. *Jurnal Elemen*, 8(1), 89–98. <https://doi.org/10.29408/jel.v8i1.4323>
- Septian, A., Muhammad, G. M., & Rahmah, I. Z. (2022). Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Model Learning Cycle Berbantuan Google Classroom. *Jurnal Padagogik*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.35974/jpd.v5i1.2634>
- Septian, A., & Rahayu, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pendekatan Problem Posing dengan Edmodo. *PRISMA*, 10(2), 170–181. <https://doi.org/10.35194/jp.v10i2.1813>
- Sundayana, R. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan (Kedua)*. Alfabeta, Bandung.